



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4496-4507

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Dan Fungsi Bahasa Dalam Kehidupan Manusia Era Industri 4.0 Dan Abad 21

Fajar agustian^{1✉}, Yunita Febrianti², Nurjannah³, Vita amalia⁴, Nazurty⁵, Silvina Noviyanti⁶

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

Email: fjaragustian611@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan peran dan fungsi bahasa pada generasi milenial di era industri 4.0 dan abad 21. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi pada manusia dan dari bahasa itulah kita dapat pemahaman apa yang sedang kita bicarakan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang mendiami suatu wilayah, yaitu wilayah Indonesia. Sementara itu, era milenial yang ditandai dengan jangkauan informasi yang sangat luas membuat seseorang mudah berinteraksi baik itu di dalam negeri maupun luar negeri. Adanya perkembangan teknologi tidak terlepas dari kata eksistensi bahasa, abad 21 dan dorongan revolusi industri 4.0 yang membuat kita semakin bersaing di kancah Internasional dan dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan taraf kehidupan suatu negara. Adanya kemajuan ini terlihat di bidang industri yang mengubah cara kerja / pandangan manusia dengan otomatis / digital melalui inovasi-inovasi yang dimiliki dan mampu berkembang pesat.

Kata Kunci: *Bahasa, Revolusi 4.0, Abad 21*

Abstract

This article describes the role and function of language in the millennial generation in the industrial era 4.0 and the 21st century. Language is a tool used to communicate with humans and from language we can understand what we are talking about. Indonesian is the language used by people who live in a region, namely Indonesia. Meanwhile, the millennial era is characterized by a very wide range of information, making it easy for someone to interact both at home and abroad. The existence of technological developments cannot be separated from the existence of language, the 21st century and the push for the industrial revolution 4.0 which makes us increasingly competitive on the international stage and can provide benefits in improving a country's standard of living. This progress can be seen in the industrial sector which is changing the way humans work/view automatically/digitally through innovations that are owned and able to develop rapidly.

Keywords: Language, Revolution 4.0, 21st Century

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan sesama manusia. Jika tidak adanya bahasa maka kita akan kesulitan dalam berinteraksi dengan manusia lainnya (Marsudi, 2008). Inilah fungsi bahasa Indonesia untuk mempersatukan perbedaan yang menjadi kekayaan tak ternilai bagi bangsa ini. Hakikat bahasa merupakan sebuah system berbentuk klambang bunyi yang bermakna arbiter dan bersifat unik serta konvensional. Tidak hanya itu sarana ini juga bersifat dinamis menyesuaikan perkembangan zaman dan universal. Jadi siapa saja bias mengetahui dan menggunakannya. Pasti antara satu yang lain memiliki variasi dan ciri khas. Namun, itu tidak menjadi soal karena terdapat identitas nasional yang bias mempersatukan semua perbedaan yang ada, maka pengertian bahasa Indonesia lebih sebagai alat pemersatu bangsa (Sugono, 2015)

Ujaran yang dihasilkan merupakan hasil serapan dialek daerah maupun internasional. Jadi suku dari daerah lain bisa dengan mudah berinteraksi di tempat yang berbeda dengan menggunakan pernyataan ini. Ada yang bersifat baku dan non baku. Dengan adanya bahasa kita bisa memahami dan mengerti apa yang disampaikan si pembicara. Dan bahasa yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diterapkan yaitu PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Manusia menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dirinya sendiri dan untuk memanipulasi obyek dalam lingkungannya. Jika kita mampu menggunakan bahasa secara baik maka akan berpengaruh pada kepribadian watak dan karakter yang baik pula. Peran dan fungsi bahasa harus dapat kita pahami dengan cermat (Mailani dkk, 2022).

Peran dan fungsi bahasa harus dapat kita pahami dengan cermat. Peran bahasa meliputi empat bagian, yaitu: 1) Sebagai bahasa Negara; 2) Sebagai petunjuk identitas diri; 3) Untuk menjalankan administrasi negara; 4) Sebagai alat pengantar dunia pendidik. Sedangkan fungsi bahasa memiliki empat fungsi: (1) Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri; (2) Bahasa sebagai alat komunikasi; (3) Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi sosial; (4) Bahasa sebagai sarana kontrol social (Aini, 2019).

Berbicara mengenai bahasa sebagai alat komunikasi banyak mengalami perubahan terutama dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi. Dunia seakan-akan menjadi satu tempat. Dengan demikian komunikasi antar manusia, hubungan antar manusia, masyarakat, dan bangsa menjadi transparan, tidak ada lagi yang ditutup-tutupi. Umat manusia menjadi satu perdagangan di dunia, ekonomi dunia tidak dibatasi oleh perusahaan-perusahaan domestik tetapi perusahaan multi nasional yang tanpa mengenal negara. Dunia yang terbuka juga menuntut suatu bentuk masyarakat baru yaitu masyarakat terbuka, masyarakat yang demokratis (Annisa, 2020).

Kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir di semua bidang. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Kristiawan, 2016). Kemajuan teknologi pada abad 21 atau dikatakan era revolusi Industri 4.0 ini masyarakat mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih di bidang teknologi komunikasi yang semakin cepat, sehingga dunia semakin sempit dan mudah dijangkau. Oleh karena itu, masyarakat semakin mudah dan terjangkau dalam menggunakan teknologi, terutama siswa yang masih Anak-anak, sehingga orang tua, masyarakat dan para guru harus menyaring teknologi yang semakin mengglobal agar siswa tidak terbawa arus globalisasi. Dengan demikian, pihak Sekolah Dasar harus bisa menyaring di era Revolusi Industri 4.0 yang semakin menguasai kehidupan sehari-hari (Arifin & Amran, 2008).

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era tanpa batas, sehingga manusia bisa melihat dunia dengan hitungan detik, menit, jam melalui internet. Di era ini, pendidikan perlu membentuk karakter siswa untuk menyongsong era Revolusi Industri 4.0. Permasalahan yang muncul pada diri siswa adalah mereka menghadapi era Revolusi Industri 4.0 ini dengan bebas, oleh sebab itu bahasa sebagai alat komunikasi perlu diperhatikan, sehingga karakter siswa akan terbentuk. Menurut Devianty (2017) pendidikan bahasa merupakan alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan cara yang baik dan benar.

Peran pendidikan bahasa dapat membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Tetapi banyak permasalahan penggunaan bahasa yang seharusnya sebagai alat komunikasi atau ungkapan perasaan secara santun namun masyarakat menjadikan sebagai sarana untuk membully, mencaci dan menghina baik secara langsung maupun melalui media social yang banyak kita temui. Hal itu tidak hanya terjadi kepada orang dewasa, bahkan anak usia Sekolah Dasar sudah bebas dan sudah bisa mengomentari secara bebas dan negative kepada orang lain, anak-anak tanpa kontrol orang tua anak bermain handphone dan mengakses internet dimana membuat tulisan-tulisan, ataupun video/vlog yang jauh dari nilai-nilai bahasa yang santun dan bijaksana. Dari permasalahan-permasalahan tersebut perlu kita bahas bagaimana peran dan fungsi bahasa dalam kehidupan manusia di era industry 4.0 dan abad 21. Hal ini bertujuan agar calon guru dapat memahami perkembangan yang harus diperhatikan disekolah khususnya sekolah dasar, pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di SDN 106/IX Muaro Sebapo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN 106/IX Muaro Sebapo. Penentuan subjek penelitian dengan cara purposive sampling. Objek penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam peran dan fungsi bahasa dalam dalam kehidupan manusia di era industry 4.0 dan abad 21. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member checking. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui empat tahapan, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revolusi Industri

Revolusi Industri 4.0 adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistem siber-fisik, internet untuk segala, komputasi awan, dan komputasi kognitif. Industri 4.0 menghasilkan "pabrik cerdas". Di dalam pabrik cerdas berstruktur moduler, sistem siber-fisik mengawasi proses fisik, menciptakan salinan dunia fisik secara virtual, dan membuat keputusan yang tidak terpusat. Lewat Internet untuk segala (IoT), sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain dan manusia

secara bersamaan. Lewat komputasi awan, layanan internal dan lintas organisasi disediakan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak di dalam rantai nilai (Rohman & Hairudin, 2018).

Industri 4.0 sebagai fase revolusi teknologi mengubah cara beraktivitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Manusia bahkan akan hidup dalam ketidakpastian (uncertainty) global. Oleh karena itu, manusia harus memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan yang berubah sangat cepat. Tiap negara harus merespon perubahan tersebut secara terintegrasi dan komprehensif. Respon tersebut melibatkan seluruh pemangku kepentingan politik global, mulai dari sektor publik, swasta, akademisi, hingga masyarakat sipil sehingga tantangan industri 4.0 dapat dikelola menjadi peluang (Shao & Purpur, 2016).

Peran Bahasa dalam Kehidupan Manusia

1. Sebagai bahasa Negara

Peran Bahasa secara nasional adalah Pertama Sebagai lambing kebanggaan nasional, bahasa Indonesia 'memancarkan' nilai-nilai social budaya luhur bangsa Indonesia. Dengan keluhuran nilai yang dicerminkan bangsa Indonesia, kita harus bangga dengannya; kita harus menjunjungnya; dan kita harus mempertahankannya. Sebagai realisasi kebanggaan kita terhadap bahasa Indonesia, kita harus memakainya tanpa ada rasa rendah diri, malu, dan acuh tak acuh. Kita harus bangga memakainya dengan memelihara dan mengembangkannya pada masa revolusi 4.0.

2. Sebagai petunjuk identitas diri

Bahasa Indonesia merupakan alat menyampaikan gagasan dan pemikiran kita kepada orang lain sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bahasa juga sebagai petunjuk identitas diri. Dari cara kita berfikir, tata bahasa yang kita gunakan serta ide apa saja yang telah kita tuangkan menggunakan bahasa Indonesia dapat menggambarkan identitas diri kita.

3. Untuk menjalankan administrasi Negara

Peran ini jelas terlihat pada surat-surat resmi, dalam peraturan-peraturan dan undang-undang dalam pidato-pidato dan pertemuan-pertemuan resmi, didalamnya menggunakan bahasa indonesia. Jadi yang dimaksud bahasa sebagai alat administrasi negara adalah setiap peraturan dalam negara menggunakan satu bahasa yang sudah di sepakati oleh masing-masing negara.

4. Sebagai alat pengantar dunia pendidik

Berbicara tentang penggunaan bahasa dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari bahasa, pemakai dan pemakaiannya. Bahasa apa yang akan dipilih

tentu akan berkaitan dengan siapa yang berbicara, kepada siapa berbicara, apa yang dibicarakan, di mana berbicara. Banyak sekolah di kabupaten atau daerah terpencil menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pendidikan. Namun pada kasus yang seperti ini kita harus dapat dengan bijak dalam menyikapinya. Mengenai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam sebuah instansi pendidikan harus memiliki bahasa yang seragam agar dapat menunjang keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa yang dapat memenuhi kebutuhan bahasa yang seragam dalam dunia pendidikan. Namun tidak hanya bahasa Indonesia yang dapat di jadikan bahasa dalam pengantar pendidikan, bahasa asing pun juga dapat menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan pada era revolusi saat ini. Fungsi bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam dunia pendidikan ini memiliki fungsi untuk mempersatu, bahasa negara, bahasa nasional. Dalam lembaga-lembaga pendidikan agar suatu materi dapat tersampaikan kepada murid-muridnya maka dalam berbahasa digunakan bahasa Indonesia.

Fungsi Bahasa dalam Kehidupan Manusia

1. Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri

Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, bahasa digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan, gambaran, maksud, dan perasaan. Dengan bahasa kita dapat menyatakan segala sesuatu yang tersirat di dalam hati dan pikiran kita secara terbuka kepada orang lain. Yang mendorong kita untuk mengekspresikan diri, yaitu: (a) supaya menarik perhatian orang lain terhadap diri kita, dan (b) sebagai bentuk keinginan untuk membebaskan diri kita dari semua tekanan emosi.

2. Bahasa sebagai alat komunikasi Sebagai alat komunikasi.

Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud seseorang kepada orang lain, yang memungkinkan masyarakat dapat saling bekerja sama. Komunikasi timbul sebagai akibat dari keinginan ekspresi diri. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan dengan tujuan supaya para pembaca atau pendengar memahami maksud dan perasaan penulis atau pembicara. Bahasa yang digunakan pun harus mudah di mengerti oleh orang lain sehingga orang tersebut mengetahui maksud yang kita sampaikan. Bahasa juga bisa dengan bahasa tulisan dan bahasa lisan

3. Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi sosial

Sebagai alat berinteraksi sosial, bahasa digunakan oleh manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Seseorang memilih bahasa yang akan digunakan bergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Bahasa gaul digunakan pada saat berbicara dengan teman-teman. Sementara pada saat berbicara dengan orang tua atau yang dihormati, ia akan memilih bahasa standar. Penguasaan bahasa yang baik, akan memudahkan seseorang untuk berbaur dan menyesuaikan diri dengan orang lain, kelompok masyarakat, atau bahkan bangsa lain. Cara berbahasa tertentu selain berfungsi sebagai alat komunikasi, berfungsi pula sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial. Pada saat kita beradaptasi kepada lingkungan social tertentu, kita akan memilih bahasa yang akan kita gunakan bergantung pada situasi dan kondisi yang kita hadapi. Kita akan menggunakan bahasa yang berbeda pada orang yang berbeda. Kita akan menggunakan bahasa yang non standar di lingkungan teman-teman dan menggunakan bahasa yang standar pada orang tua atau yang kita hormati. Bahasa yang kita gunakan juga harus sesuai dengan kondisi daerah atau Negara kita berada.

4. Bahasa sebagai sarana kontrol sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa mempengaruhi sikap, tingkah laku, serta tutur kata seseorang. Dengan bahasa, seseorang dapat mengontrol atau dikontrol orang lain atau masyarakatnya. Buku-buku, pidato, orasi, ceramah agama, tayangan televisi, tulisan di koran, informasi di media sosial akan mempengaruhi pendengar atau pembacanya. Bahasa bahkan lebih tajam dalam mempengaruhi sikap dan perilaku daripada senjata. Dengan bahasa, sikap, pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang dapat terbawa tanpa dipaksa dan tanpa merasakan sakit.

Fungsi dan Peran Pengembangan bahasa di era revolusi 4.0

Para ilmuwan di Pusat Penelitian di Almaden telah berhasil menjalankan kalkulasi komputer kuantum yang paling rumit hingga saat ini. Mereka berhasil membuat seribu triliun molekul yang didesain khusus dalam sebuah tabung menjadi sebuah komputer kuantum 7-qubit yang mampu memecahkan sebuah versi sederhana perhitungan matematika yang merupakan inti dari banyak di antara sistem kriptografis pengamanan data (*data security cryptographic system*). Hal itu memberi peluang akan terjadinya pengklonaan (*cloning*) berbagai objek ilmu pengetahuan, tidak terkecuali dalam pengembangan bahasa, khususnya pengayaan kosakata (Korpus Indonesia). Oleh karena itu, diperlukan pemikiran baru, yaitu pengembangan pengklonaan kosakata dari bahasa resmi yang digunakan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yaitu Tionghoa, Inggris, Prancis, Rusia, Arab, dan

Spanyol, ke dalam bahasa Indonesia. Ini akan menjadi lompatan baru dalam kosakata bahasa Indonesia. Dengan aplikasi baru berkecepatan komputasi kuantum seperti di atas, perlu adanya terobosan ekperimentasi. Ahli teknologi informasi perlu diajak berpikir untuk merancang dan menangkap miliaran kosakata yang melayang di dunia siber ini: bagaimana kosakata yang melayang tersebut dapat ditangkap melalui aplikasi tertentu. Pengembangan bahasa perlu diarahkan ke berbagai aplikasi baru. Ini merupakan sebuah pemikiran di era Revolusi Industri 4.0.

Eshet (2014) menyatakan bahwa Revolusi Industri 4.0 berdampak pada berkembangnya berbagai bidang sebagai konsekuensi dari adanya penemuan teknologi terbaru seperti desain perangkat lunak tertentu. Schwab (2016) menambahkan bahwa dampak tersebut terjadi pada semua aspek bukan hanya apa yang kita kerjakan melainkan juga siapa diri kita. Bahasa, termasuk di dalamnya, merupakan aspek yang berkenaan dengan identitas diri kita.

1. Pengembangan Korpus Indonesia: Sebuah Pengklonaan Bahasa

Kita bisa mengambil jutaan buku, jurnal internasional, majalah, koran, artikel, dan sebagainya dalam suatu aplikasi Klona Bahasa (nama yang saya berikan). Namun, para ahli bahasa menamakannya Korpus Indonesia. Berbagai negara sudah mengembangkan ini sampai dengan 150 juta kosakata. Mengapa kita tidak mempercepat? Kosakata bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang terdiri atas enam bahasa tersebut sudah sangat luar biasa banyaknya. Seandainya kosakata tersebut saling silang dimuat dalam kamus besar, hal itu akan mempercepat dan memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Dunia mengalami disrupsi, tetapi era ini (Revolusi Industri 4.0) juga menyediakan berbagai kemungkinan, antara lain: (1) terhubungnya jutaan manusia melalui perangkat bergerak; (2) adanya daya proses yang sangat cepat dan masif; (3). adanya kemampuan penyimpanan yang hampir tak terbatas; (4). adanya akses pengetahuan, hiburan, bisnis, edukasi, dsb. yang hampir tak terbatas; (5). terjadinya berbagai terobosan baru yang sangat luas.

Aplikasi Klona Bahasa merupakan aplikasi yang dikembangkan untuk merekam dan mendokumentasikan kosakata yang dipakai oleh pengguna internet dari semua bahasa. Kosakata yang terekam tersebut didokumentasikan untuk mengembangkan kosakata yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan melakukan peminjaman kosakata dari bahasa lain. Sejarahnya, pola tipologi suatu bahasa berkembang dengan cara meminjam kosakata dari bahasa lain (Elkind & Sweet, 2014).

2. Bahasa sebagai sarana membangun karakter manusia

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (the founding fathers) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. Pertama, mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat. Kedua, membangun bangsa. Ketiga, membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara-bangsa (nation-state) dan pembangunan karakter bangsa (nation and character building).

Pada implementasinya, upaya mendirikan negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan secara terus-menerus, tidak boleh putus di sepanjang sejarah kehidupan kebangsaan Indonesia. Bapak pendiri bangsa, Presiden Pertama Republik Indonesia, Bung Karno menegaskan, "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Kalau character building ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli" (Samani dan Hariyanto, 2013:1—2).

Menurut Trilling dan Fadel (2009:125) ada tiga macam kategori kecakapan yang diperlukan pada abad ke-21 ini (sekarang sudah era revolusi industri 4.0) yakni (1) kecakapan belajar dan inovasi yang meliputi: berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi. (2) Kecakapan melek digital yang meliputi: melek informasi, melek media, dan melek teknologi dan informasi (ICT). (3) Kecakapan hidup dan kecakapan karir yang meliputi: keluwesan dan penyesuaian diri, inisiatif dan arahan diri, interaksi sosial dan interaksi lintas budaya, produktivitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab. Jika dicermati, terlihat bahwa dua jenis kategori kecakapan, yaitu kategori kecakapan yang pertama dan ketiga sangat berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter. Dengan demikian, pada masa depan pendidikan karakter akan tetap memiliki peranan yang sangat penting.

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011:34) dinyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Selain itu, pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif

dalam pergaulan dunia. Nilai-nilai pembentuk karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang meliputi: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Selanjutnya, implementasinya pada satuan pendidikan disarankan agar dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi setiap sekolah, misalnya bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun. Di sinilah mengapa pendidikan berbasis karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi sangat penting dan mutlak karena di samping mengembangkan hubungan yang beradab antar-sesama manusia juga mengembangkan bagaimana hubungan yang pantas dan layak antarmanusia kepada Sang Pencipta serta dengan alam lingkungannya.

Salah satu tujuan yang harus dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. Tujuan ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidaklah semata-mata untuk mencapai keterampilan berbahasa melainkan lebih jauh lagi yakni melalui keterampilan berbahasa haruslah terbentuk siswa yang dewasa, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Indonesia harus dikemas sedemikian rupa untuk dapat membangun siswa secara utuh dan berkarakter. Bahasa memang mencerminkan karakter seseorang. Oleh karena itu, pantaslah jika pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan untuk membangun karakter siswa yang kokoh, baik dalam dimensi intelektual, sosial, maupun emosional (Abidin, 2015:16)

SIMPULAN

Peran bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sampai saat ini belum tergoyahkan. Dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Peran dan fungsi bahasa harus dapat kita pahami dengan cermat. Peran bahasa meliputi empat bagian, yaitu: 1) Sebagai bahasa Negara; 2) Sebagai petunjuk identitas diri; 3) Untuk menjalankan administrasi negara; 4) Sebagai alat pengantar dunia pendidik. Sedangkan fungsi bahasa memiliki empat fungsi: 1) Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri; 2) Bahasa sebagai alat komunikasi; 3) Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi sosial; 4) Bahasa sebagai sarana kontrol

sosial.selain itu hal yang menjadi perkembangan bahasa di era revolusi 4.0 adalah Pengembangan Korpus Indonesia: Sebuah Pengklonaan Bahasa dan tetap membangun karakter bangsa yang tidak tergoyahkan dari zaman dulu hingga sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika, Aditama
- Aini, N. (2019, April 24). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT MEDIA KOMUNIKASI SEHARI-HARI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dazfj>
- Annisa, F. N. (2020, January 4). Pemakaian Bahasa Dalam Masyarakat Tutar Kata Anak Dalam Berkomunikasi Bahasa Indonesia Di Masyarakat. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wh8e4>
- Arifin, E, Zaenal dan S. Amran Tasal. 2008. Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Cahyaningrum, R. W. (2019, October 29). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi dan Fungsi Teks dalam Pembelajaran. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yq7p6>
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan. Jurnal Tarbiyah, 24(2) <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167/211>
- Elkind, David H. dan Sweet, Freddy. (2014). How to Do Character Education.
- Eshet-Alkalai, Y. (2014). Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital Era. Journal of Educational Multimedia and Hypermedia, 13 (1), 93-106. F
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. Ta'dib, 18(1), 13-25.
- Marsudi, M. (2008). Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan. Jurnal Sosial Humaniora, 1(2), 172-184. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.674>.
- Okarisma Mailani, O., & Nuraeni, I., & Syakila, S, A., & Lazuar, J., (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. KAMPRET Journal Vol. 1 No. 2.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Rohman, M., & Hairudin. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Edisi Vol 9, No.1.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Shao, X., & Purpur, G. 2016. Effects of Information Literacy Skills on Student Writing and Course Performance. *The Journal of Academic Librarianship*, 42(6), 670–678. <https://doi:10.1016/j.acalib.2016.08.006>
- Sugono, D. (2015). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 1–14
- Trilling, Bernie dan Charles Fadel. (2009). *21st Century Skills, Learning for Life in Our Times*. San Fransisco: Josey-Bass A Woley Imprint.